

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Karier

1. Pengertian Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier merupakan salah satu bentuk layanan dalam program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK untuk membantu peserta didik memahami dirinya, mengenal dunia kerja, serta merencanakan pendidikan lanjutan dan pilihan kariernya secara tepat⁷. Bimbingan karier ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri sebagai bagian integral dari program pendidikan, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan keterampilan pribadi agar mampu memahami proses pengambilan keputusan karier sesuai minat dan bakatnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan karier merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memilih, mempersiapkan diri, menyesuaikan, dan menetapkan pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai sehingga dapat mencapai kepuasan dan kebahagiaan dalam menjalankannya⁸. Dalam konteks sekolah bimbingan

⁷ Hinggil Khoirunnisa and Melina Lestari, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (June 25, 2024): 376.

⁸ Neti Purnamasari Defriyanto, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar Defriyanto,

karier merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan guna membantu siswa merancang masa depan dan membuat keputusan karier serta dapat memahami dirinya sendiri.

Sementara itu menurut Winkel, layanan bimbingan karier merupakan layanan yang membantu individu menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, memilih jenis pekerjaan atau profesi yang sesuai, serta membekali diri agar mampu menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik⁹. Dalam konteks pendidikan bimbingan karier di pandang sebagai bagian penting dari program sekolah yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier merupakan proses bantuan yang sistematis dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami potensi dirinya, mengenal dunia kerja, serta merancang pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan demikian, bimbingan karier menjadi bagian yang mendasar dari program pendidikan di sekolah yang berperan penting dalam mendukung perkembangan pribadi, akademik dan masa depan peserta didik.

Neti Purnamasari," *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal*, no. 2 (2016): 207–218, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.

⁹ Ibid.

2. Tujuan Bimbingan Karier

Bimbingan karier pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan agar mampu menentukan arah kehidupannya. Sebagaimana yang juga di atur dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 layanan bimbingan karier bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, perumusan aspirasi, serta mengambil keputusan karier peserta didik secara berkelanjutan sepanjang rentang kehidupannya¹⁰. Dengan demikian, melalui layanan bimbingan karier yang terarah, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi potensi diri, memahami beragam pilihan karier, serta menentukan pilihan secara tepat dan bertanggung jawab dalam merencanakan masa depan.

Adapun tujuan utama layanan bimbingan karier adalah membantu siswa memahami dunia kerja secara lebih luas dan mendalam. Siswa diharapkan mampu mengenal berbagai jenis pekerjaan, peluang yang tersedia, serta syarat dan keterampilan yang dibutuhkan dalam setiap bidang¹¹. Oleh karena itu pemahaman ini menjadi dasar penting bagi siswa dalam mempertimbangkan pilihan karier yang sesuai.

Lebih lanjut, bimbingan karier juga berperan dalam membantu siswa mengenal dirinya sendiri, seperti minat, bakat, kemampuan, kepribadian,

¹⁰ Angga Pratama, *PERAN GURU BK DALAM MEMBANTU PERENCANAAN PENGEMBANGAN KARIER SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI*, vol. 4, n.d., <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>.

¹¹ Dr. Hartono, *Bimbingan Karier*, ed. Endang Wahyuni Fahmi Irfan, 2nd ed. (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016).

serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dengan pemahaman diri tersebut siswa dapat menyesuaikan pilihan karier dengan potensi yang dimiliki serta menghubungkannya dengan peluang kerja yang ada¹². Pada akhirnya proses ini akan membentuk pandangan yang positif terhadap dunia kerja, meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta membantu siswa merencanakan masa depan secara lebih matang dan bertanggung jawab.

B. Langkah - Langkah Layanan Bimbingan Karier

1. Langkah Persiapan Bimbingan Karier (Tahap Awal)

Pada tahap awal guru BK perlu melakukan persiapan sebelum layanan diberikan. Kegiatan ini meliputi penetapan tujuan bimbingan karier agar peserta didik dapat mengenali dirinya, mengembangkan sikap, serta mempersiapkan diri memasuki dunia kerja¹³. Guru mengidentifikasi sasaran peserta didik yang membutuhkan layanan, menyusun materi dan metode yang sesuai, serta menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan agar program berjalan secara terencana dan sistematis.

2. Langkah Pelaksanaan Bimbingan Karier (Tahap Inti)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari layanan bimbingan karier. Pada tahap ini guru BK memberikan berbagai layanan yang sesuai dengan

¹² Dr. Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016): 30-32

¹³ farida dkk, "dafi,+V3,+N5+ FARIDA+&+RIMA" 3 (September 5, 2020): 164–170.

kebutuhan peserta didik¹⁴. Semua layanan diarahkan untuk membantu siswa memahami dunia kerja, mengenal potensi diri, serta merencanakan karier lebih matang

3. Langkah Evaluasi Bimbingan Karier

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier yang telah dilaksanakan¹⁵. Evaluasi ini dilakukan dengan menilai program, proses, dan hasil layanan, serta melihat sejauh mana layanan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karier peserta didik.

C. Prinsip Layanan Bimbingan Karier

Prinsip layanan bimbingan karier merupakan dasar dalam pelaksanaan layanan di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali dirinya serta menentukan pilihan karier secara mandiri. Layanan ini harus bersifat menyeluruh, melayani semua siswa tanpa membedakan latar belakang, serta memperhatikan keunikan, potensi, dan kondisi masing-masing individu¹⁶. Dengan demikian, prinsip ini menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda sehingga layanan harus diberikan secara adil dan sesuai dengan karakteristik individu.

¹⁴ Ibid.: 167-168

¹⁵ Ibid.: 167-18

¹⁶ Hartono, *Bimbingan Karier*.: 32-33

Selanjutnya prinsip ini juga berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Bimbingan karier harus memperhatikan faktor mental, fisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat mempengaruhi pilihan karier¹⁷. Oleh karena itu, kolaborasi berbagai pihak menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier secara tepat.

Selain itu, dalam pelaksanaannya, program bimbingan karier harus terintegrasi dengan program bimbingan dan konseling di sekolah, disusun secara berkelanjutan, serta fleksibel sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Pengambilan keputusan karier harus berasal dari siswa sendiri (bukan paksaan pihak lain), dan program layanan perlu dievaluasi secara teratur agar dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat optimal bagi siswa¹⁸. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan karier yang terencana, berkelanjutan, dan evaluatif akan mampu meningkatkan kualitas layanan serta mendukung keberhasilan perencanaan karier siswa di masa depan.

D. Teori Perkembangan Karier Ginzberg

Eli Ginzberg (1911–2002) adalah seorang ekonom, pendidik, dan tokoh konseling karier asal Amerika Serikat. Ia lahir di Manhattan, New York, dari keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan. Setelah menyelesaikan studinya di *City College of New York*, ia meraih gelar doktor di *Universitas Columbia* dan kemudian menjadi profesor ekonomi di universitas tersebut. Ginzberg dikenal

¹⁷ Ibid.:32-33

¹⁸ Ibid.: 32-33

atas kontribusinya dalam bidang ekonomi ketenagakerjaan, kebijakan publik, dan terutama pengembangan teori perkembangan karier. Bersama S. Ginsburg, S. Axelrad, dan J. Herma, ia memperkenalkan Teori Perkembangan Karier Ginzberg pada tahun 1951 yang menjelaskan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses perkembangan melalui tahap fantasi, tentatif, dan realistik, bukan keputusan yang terjadi secara tiba-tiba

1. Konsep Dasar Teori Ginzberg

Menurut Ginzberg proses perkembangan dalam memilih pekerjaan terdiri dari tiga tahap utama yaitu fantasi, tahap tentatif, dan tahap realistik. Teori Ginzberg menjelaskan bahwa pemilihan karier bukanlah peristiwa yang terjadi sekali saja melainkan proses yang berlangsung sepanjang hidup¹⁹. Dengan demikian teori Ginzberg menegaskan bahwa pemilihan karier merupakan proses perkembangan yang berkelanjutan, sehingga individu perlu .melalui setiap tahap agar mampu mengambil keputusan karier yang matang

Pilihan pekerjaan dipahami sebagai proses pengambilan keputusan yang dinamis, di mana individu berulang kali melakukan penilaian kembali demi memperoleh kepuasan kerja dan kecocokan yang optimal²⁰. Maka dari itu, pemilihan pekerjaan merupakan proses yang terus berkembang dan melibatkan berbagai pertimbangan, sehingga individu perlu melakukan

¹⁹ Zainal Aqib, *A to Z Bimbingan Dan Konseling Karier: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Andi, 2021): 78

²⁰ Ibid: 79

penyesuaian dan kompromi agar dapat mencapai kesesuaian yang optimal dalam kariernya.

2. Tahap Perkembangan Karier Menurut Ginzberg

Teori perkembangan karier Ginzberg membagi proses pemilihan karier ke dalam beberapa periode perkembangan:

- a. Periode pertama adalah tahap fantasi, yang terjadi pada masa kanak-kanak hingga sekitar usia 11 tahun. Pada tahap ini orientasi terhadap pekerjaan biasanya muncul melalui aktivitas bermain²¹. Anak-anak mulai mengenal berbagai jenis pekerjaan melalui permainan yang mereka lakukan sehingga pekerjaan mulai menjadi bagian orientasi mereka.
- b. Periode kedua adalah tahap tentatif, yang berlangsung pada awal masa remaja sekitar usia 11 sampai 17 tahun. Pada tahap ini individu mulai mengenal berbagai persyaratan pekerjaan secara bertahap²². Mereka mulai mempertimbangkan faktor-faktor seperti minat, bakat, kemampuan, nilai yang dimiliki, serta imbalan dan waktu yang dibutuhkan suatu pekerjaan
- c. Periode ketiga adalah tahap realistis, yang terjadi pada pertengahan masa remaja hingga dewasa. Pada tahap ini individu mulai meningkatkan pemahaman terhadap kemampuan dan minat yang

²¹ I Komang Agus Ugrasena, *Teori Konseling Ginzberg Untuk Memilih Studi Lanjut* (Sigaraja, 2024) : 10

²² Ibid: 10

dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pekerjaan²³. Individu juga mulai melakukan spesifikasi pilihan pekerjaan serta memantapkan pola karier yang akan dipilih

3. Teori Yang Mendukung Teori Ginzberg

Salah satu teori yang mendukung teori Ginzberg adalah teori John Holland. Holland menjelaskan bahwa pilihan karier merupakan bentuk ekspresi dari kepribadian, dimana individu cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan orientasi kesenangan pribadinya. Hal ini sejalan dengan orientasi kesenangan pribadinya²⁴. Hal ini sejalan dengan pandangan Ginzberg pada tahap tentatif dan realistis, individu mulai mengenali minat dan nilai yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier. Dengan demikian, konsep kesesuaian antara individu dan lingkungan kerja dalam teori Holland memperkuat proses perkembangan karier yang dikemukakan oleh Ginzberg.

Selain itu, Holland menekankan pentingnya pemahaman diri serta informasi karier dalam menentukan pilihan yang tepat. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik akan lebih muda menemukan lingkungan kerja yang sesuai sehingga dapat mencapai kepuasan dan kestabilan karier²⁵. Hal ini mendukung gagasan Ginzberg bahwa keputusan

²³ Ugrasena, Buku Panduan: Teori Konseling Ginzberg: 10

²⁴ Aqib, *A to Z Bimbingan Dan Konseling Karier: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*: 83-85

²⁵ Ibid: 10

karier yang matang diperoleh melalui proses yang melibatkan pemahaman diri dan pertimbangan yang realistis terhadap berbagai pilihan yang ada.

Dengan demikian teori Holland tidak bertentangan dengan teori Ginzberg, melainkan berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat pemahaman mengenai proses dan faktor yang mempengaruhi pemilihan karier individu.

E. Pemilihan karier siswa

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Siswa

Proses penentuan keputusan karier pada siswa dipengaruhi oleh dua aspek utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. **Faktor internal:** Merupakan unsur yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor ini mencakup kecerdasan dan bakat khusus di mana siswa membutuhkan pengetahuan serta keterampilan tertentu yang relevan dengan aspirasi mereka²⁶. Selain itu minat terhadap karier dan hobi sehari-hari menjadi pertimbangan utama karena dapat memberikan rasa nyaman, terutama jika didukung oleh lingkungan sekitar.

b. **Faktor eksternal:** ini merujuk pada lingkungan luar yang secara signifikan membentuk persepsi dan keputusan karier siswa. Latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi menjadi elemen dominan, di mana persetujuan serta harapan orang tua sering kali menjadi alasan

²⁶ Triara Rizki Utami, "Educatus : Jurnal Pendidikan ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN" 2, no. 2 (2024): 34

siswa dalam melangkah²⁷. Adanya keinginan untuk membuktikan kemampuan kepada orang tua dan membantu ekonomi keluarga menjadi dorongan eksternal yang nyata. Secara keseluruhan, dukungan dari keluarga merupakan variabel luar yang menentukan kematangan perencanaan karier siswa.

Berdasarkan kedua faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier masa depan siswa sangat dipengaruhi oleh dua hal utama yaitu apa yang terdapat dalam diri mereka dan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Kedua faktor tersebut saling berkaitan bersama-sama menentukan tingkat kematangan arah perencanaan karier siswa.

2. Permasalahan Dalam Pemilihan Karier Siswa

Masalah utama yang sering dialami siswa dalam menentukan pilihan karier adalah masih rendahnya kematangan karier yang mereka miliki. Kondisi ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami kebingungan serta memiliki keterbatasan dalam merencanakan dan menetapkan arah masa depan mereka secara jelas dan tepat, sehingga keputusan yang diambil sering kali belum didasarkan pada pemahaman diri dan informasi yang memadai mengenai dunia kerja²⁸. Dengan demikian, rendahnya kematangan

²⁷ Ibid: 35

²⁸ Ruseno Arjanggi and Titin Suprihatin, *KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA BERPRESTASI RENDAH, IIUCP) Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, n.d: 131-143

karier pada siswa perlu mendapatkan perhatian yang serius agar mereka mampu mengambil keputusan karier secara lebih matang, terarah, dan sesuai dengan potensi serta minat yang dimiliki.

Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi masalah dalam proses pemilihan karier siswa. Sebagai ilustrasi, terdapat sejumlah siswa yang tidak memperoleh dukungan dari orang tua dalam menentukan pilihan karier sesuai minatnya karena adanya tuntutan atau kriteria tertentu yang ditetapkan keluarga. Di sisi lain, ketiadaan layanan bimbingan karier yang memadai serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam mengambil keputusan karier yang tepat²⁹. Dengan demikian, kurangnya dukungan dari orang tua serta minimnya layanan bimbingan karier dan dukungan lingkungan menjadi faktor yang dapat menghambat siswa dalam menentukan pilihan karier secara tepat dan sesuai dengan minat serta potensi yang dimiliki.

3. Peran Layanan Bimbingan Karier

Pelayanan bimbingan karier di lingkungan sekolah memegang peran yang sangat strategis dalam mendampingi siswa agar mampu menyusun perencanaan serta menentukan pilihan masa depan secara tepat, selaras dengan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Layanan ini berperan untuk memberikan pemahaman diri yang mendalam kepada siswa

²⁹ Ibid: 135

mengenai bakat, minat serta kemampuan pribadi, sekaligus menyediakan informasi tentang peluang pendidikan lanjut dan dunia kerja³⁰. Dengan demikian, keberadaan layanan bimbingan karier di sekolah menjadi sangat penting karena tidak hanya membantu siswa memahami diri secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan informasi dan arahan yang tepat sehingga mampu merencanakan serta mengambil keputusan masa depan secara matang, terarah, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karier sangat ditentukan oleh adanya kerja sama yang selaras dan berkesinambungan antara pihak sekolah dengan orang tua. Dengan demikian layanan bimbingan karier tidak hanya menjadi pelengkap tetapi juga menjadi penentu yang memastikan siswa memiliki pemilihan karier yang jelas. Siswa menjadi lebih percaya dalam memilih karier mereka³¹. Dengan demikian, sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier akan memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya dalam memperjelas arahan pilihan karier siswa, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta kesiapan mereka untuk menghadapi dan menentukan masa depan secara lebih matang dan terarah.

³⁰ Ph.D Prof. Drs. Kusno, DEA. and M.Pd Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Drs. Wayan Tamba, M.Pd Farida Herna Astuti, "Realita Jurnal Bimbingan Dan Konseling" 9 (2024): 5

³¹ Enni Agustina Hsb et al., *PERAN KONSELING KARIR DALAM MEMPERSIAPKAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING MENGHADAPI DUNIA KERJA ERA DIGITAL*, *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, vol. 9 (Oktober, 2025), <http://garuda: 39>

Layanan bimbingan karier bukan sekedar kegiatan tambahan di sekolah melainkan kunci utama bagi siswa untuk mengenali potensi diri dan memahami peluang di dunia kerja. Melalui bimbingan ini siswa dibantu untuk mencocokkan bakat dan minat mereka dengan pilihan pendidikan atau pekerjaan yang tepat.

F. Bimbingan Karier Dalam Alkitab

Dalam kehidupan manusia, karier merupakan bagian penting yang tidak terlepas dari proses pertumbuhan dan pengembangan diri. Alkitab memberikan banyak contoh tokoh yang menjalani proses tersebut dengan mengandalkan Tuhan, mengembangkan potensi, serta tetap setia dalam tanggung jawabnya. Adapun beberapa kisah dalam Alkitab mengenai bimbingan karier adalah sebagai berikut:

1. Kisah Daniel

Kisah Daniel tidak hanya menggambarkan perjalanan iman seorang pemuda di tengah lingkungan yang penuh tantangan, tetapi juga memberikan nilai-nilai penting yang relevan dalam pengembangan karier. Melalui pengalaman hidup Daniel, dapat dilihat bagaimana visi, pendidikan, peran bimbingan serta karakter menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan. Adapun makna dalam perspektif bimbingan karier dari kisah Daniel adalah sebagai berikut:

a. Awal Pendidikan

- 1) Daniel dibawa ke Babel dan pilih sebagai pemuda yang akan dididik di Istana (Daniel 1:1-4)
- 2) Daniel menjalani pendidikan selama tiga tahun untuk dipersiapkan menjadi pelayan kerajaan (Daniel 1:5)

b. Unsur Guru

- 1) Tuhan memberikan hikmat, pengetahuan, dan pengertian kepada Daniel (Daniel 1:17)
- 2) Kepala pegawai istana (Aspenas) berperan sebagai pembimbing yang mengawasi Daniel (Daniel 1:3)
- 3) Para pengajar kerajaan mengajarkan ilmu pengetahuan, bahasa, dan budaya (Daniel 1:4)

c. Visi Daniel

Visi Daniel adalah menjadi pemimpin yang bijaksana dan berintegritas (Daniel 1:20). Dalam menjalankan pemerintahan Daniel memiliki hikmat dan kecerdasan yang luar biasa sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat, serta menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam hidupnya.

2. Kisah Timotius

Kisah Timotius dalam Alkitab memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya peran bimbingan dalam proses pengembangan diri dan karier seseorang. Melalui hubungan antara Paulus Timotius, terlihat

bagaimana seorang pemuda dibentuk, diarahkan, dan dipersiapkan untuk menjalankan tanggung jawab besar. Berikut ini adalah kisah tentang Timotius:

a. Peran keluarga

Peran keluarga dalam kehidupan dan karier Timotius dapat dilihat dalam beberapa bagian Alkitab. Dalam 2 Timotius 1:5 dijelaskan bahwa iman yang tulus dari neneknya Lois dan ibunya Eunike diwariskan kepada Timotius. Selain itu, dalam 2 Timotius 3:14-15 disebutkan bahwa sejak kecil Timotius telah mengenal kitab suci melalui didikan keluarganya. Sementara Kisah Para Rasul 16:1 menjelaskan bahwa latar belakang keluarganya, di mana ibunya adalah seorang Yahudi yang dipercaya dan ayahnya seorang Yunani. Keadaan tersebut menegaskan bahwa lingkungan memegang peranan yang sangat besar dalam membangun iman, membentuk kepribadian, serta mengarahkan panggilan pelayanan Timotius sejak usia dini.

b. Unsur Guru

Paulus berperan sebagai guru dan mentor bagi Timotius. Ia membimbing, mengarahkan, serta memberikan kepercayaan dalam pelayanan (1 Timotius 4:12, 2 Timotius 1:6-7, dan 2 Timotius 2:2). Hal ini berarti bahwa guru atau mentor memiliki peran penting dalam membantu individu mengenali potensi, memberikan arahan, serta mendampingi dalam proses pengembangan karier.

c. Visi (1 Tesalonika 3, 1Timotius 4:12, dan 2 Timotius 2)

Adapun visi dari Timotius yang tercermin dalam kehidupannya adalah menjadi pelayan Tuhan yang setia dalam memberitakan injil (2 Timotius 4:2). Timotius memberitakan injil dengan setia dan menjadi teladan bagi jemaat.